

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas tentang pendidikan sudah tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan telah teekandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dalam kehidupan. Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Sehingga Pendidikan bisa dikatakan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan untuk membantu siswa mencapai pendidikan yang maksimal. Akan tetapi di era global ini di kalangan pendidik tidak sedikit dibicarakan tentang masalah menurunnya motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa disertai dengan gejala-gejala yang tampak di antaranya: berkurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran saat pelajaran berlangsung, lalai dalam mengerjakan tugas,

¹Choirul Mahfud, *Pendidikan Muktikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 32-36

rendahnya persiapan untuk menghadapi ulangan atau ujian, adanya pandangan asal lulus dan sebagainya.²

Dalam dunia pendidikan bimbingan Dan konseling juga mempunyai peranan penting terhadap siswa yang mempunyai masalah baik dari diri sendirinya ataupun dari luar, dan bimbingan dan konseling sendiri memiliki beberapa bidang bimbingan dan berbagai Jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan layanan bimbingan dan Konseling secara menyeluruh meliputi enam bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan Klasikal, bimbingan kehidupan beragama. Untuk mengembangkan Keenan bidang bimbingan tersebut maka perlu dilaksanakan sembilan Jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan Dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, Dan layanan mediasi.

Dalam hal ini sangatlah diperlukan pemahaman bagi peserta didik melalui berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan merupakan alat yang ampuh dari pendidikan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan

²Paulina Ngobut, Wanti Jocinta Maria Lenny, "Deskripsi Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan." *Jurnal Bimbingan Dan Koseling Terapan*, 2 (April, 2017) hlm., 103.

dan pengembangan karir. Baiknya suatu sistem pendidikan tanpa dijalankan bimbingan dan konseling dengan baik maka program yang baik itu tidak ada gunanya. Artinya, bahwa program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling secara berencana dan realistis di sekolah.³

Maka dari itu sebelum melanjutkan pembahasan lebih dalam lagi mengenai bimbingan dan konseling perlunya sedikit mengulas untuk memahami lebih lanjut tentang bimbingan Dan Konseling maka perlu dibahas mengenai pengertian bimbingan Dan konseling. Bimbingan Dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan Dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sedangkan konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap Muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dari pengertian bimbingan Dan konseling di atas maka dapat di nyatakan bahwa bimbingan Dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, Serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Di dalam sebuah bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling di antaranya, layanan orientasi, layanan informasi,

³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 9

⁴ Anas Salahuddin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : Pustaka Setia, 2016) hlm. 13-16.

layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok dll. Akan tetapi dalam penjelasan di sini di fokuskan pada layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat dan mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarater cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.⁵

Dalam penelitian peneliti di sini yaitu tentang efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa yang banyak terjadi pada siswa siswa baru, dengan menggunakan layanan penguasaan konten di sini adalah cara yang paling efektif dalam mengatasi masalah siswa mengenai pengendalian diri. Layanan Penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Sehingga dengan penguasaan konten, individu (siswa) di harapkan mampu memenuhi kebutuhannyaserta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.⁶

⁵Daryanto & Mohammad Farid, MT, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm. 56-57.

⁶Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2007) hlm. 152-153.

Sehingga terdapat pula beberapa alasan yang menekankan pentingnya mengetahui peranan kepribadian terhadap pengendalian diri pada siswa yang masih belum mengenal ataupun beradaptasi di lingkungan yang baru. Oleh karena itu perlu memahami tentang pengendalian diri atau kontrol diri yang merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Selain itu, kemampuan untuk mengontrol dan mengolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku. Kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya dengan orang lain.⁷

Adapun juga pemahaman lain mengenai kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya dengan kontrol diri tinggi sangat memerhatikan cara-cara tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi, individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengtur kesan yang di buat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional. Lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat adab terbuka⁸.

Pengendalian diri atau Kontrol diri merupakan pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku individu, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Self control sebagai suatu

⁷M. Nur Ghufon dan Rini Rismawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2017), hlm.22.

⁸Ibd, hlm. 23

kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu yang diinginkan.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu lembaga di SMPN 1 Galis Pamekasan pada tanggal 06 september 2021 peneliti memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan kegiatan guru BK di sekolah tersebut yaitu kemampuan guru BK dalam memberikan pelayanan. Peneliti mengamati bahwa guru BK di sekolah tersebut dalam memberikan pelayanan cukup baik. Meskipun ada sedikit kendala dalam proses pemberian layanan pada saat kondisi sekarang ini yang kurang efektif. Setelah saya berkonsultasi kepada guru BK di sana untuk menanyakan bahwa dalam sekolah ini apakah masih ada siswa yang masih sulit dalam mengendalikan dirinya terhadap lingkungan yang baru dan di sana pun saya mendapat respon yang cukup baik dari Guru BK sendiri di sana dengan terbukanya guru BK di sana mengungkapkan bahwa ada sebagian siswa yang masih belum bisa menerima lingkungan yang baru di karenakan kurang komunikasi antar teman baru sehingga dalam bergaul masih kurang leluasa.¹⁰

Sehingga dari latar belakang di atas maka perlu di lakukan penelitian terkait judul yang saya ambil yaitu “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten

⁹Dewi Nur Fatimah, Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa smp negeri 5 yogyakarta, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017, hlm. 27

¹⁰Ni'matul Fitriyah, Guru BK, Wawancara langsung (06 September 2021 pukul 08:00 WIB).

Terhadap Pengendalian Diri Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 GalisPamekasan”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk menetapkan fokus penelitian yang akan dilakukan, diantaranya untuk membatasi ruang lingkup kajian dan studi dalam penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

- A. Bagaimana bentuk layanan terhadap pengendalian siswa di SMPN 1 GalisPamekasan?
- B. Bagaimana efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Galis Pamekasan?
- C. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di buat untuk mengetahui bagaimana proses layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

- A. Untuk mengetahui bentuk layanan penguasaan konten di SMPN 1 Galis
- B. Untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Galis
- C. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Galis

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Dapat menambah informasi, wawasan, pengetahuan dan pengalaman terutama mengenai masalah yang terkait dengan layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam cakupan yang lebih mendalam tentang layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang profesional.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang memiliki kesamaan materi dalam penelitiannya.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa yang tidak bisa mengendalikan diri dengan adanya layanan penguasaan konten yang sudah di berikan.

d. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat memberi informasi mengenai perkembangan siswa terutama mengenai masalah pengendalian diri siswa serta sebagai bahan masukan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan perbandingan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa secara akurat dan mendalam.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di smpn 1 galis pamekasan”, maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan individu atau kelompok untuk mencapai tujuannya. Apabila individu atau kelompok sudah mencapai tujuannya maka individu atau kelompok tersebut telah berjalan dengan efektif.
2. Layanan Penguasaan Konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu yang di dimaksudkan dalam kompetensi ini

yaitu dalam mengendalikan diri terhadap suasana lingkungan yang baru untuk siswa baru.

3. Pengendalian diri atau Kontrol diri merupakan pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku individu, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu yang diinginkan

Jadi maksud dari judul penelitian saya ini adalah layanan bantuan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Yang mana kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok akan mengarahkan dirinya mendekati tujuan yang diharapkan dengan jalan mendisiplinkan diri dan melakukan penundaan terhadap perilaku yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian sebagai perbandingan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti

- a. Novita Fitriana Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri tahun 2015, yang berjudul “Keefektifan Layanan

Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self* Kontrol Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 3 Pagerwojo Tulungagung Tahun Pelajaran 2015-2016”. Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self* Kontrol Pada Peserta Didik

- b. Tita Khoiruniisa Universitas Sultan Agung Tirtayasa yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di Mts Muta’allim Cadasari, Pandeglang. Pada Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sedangkan yang peneliti saat ini menggunakan Layanan penguasaan konten dengan tujuan yang sama dalam menyelesaikan pengendalian diri/kontrol diri siswa.

Pengendalian diri siswa di SMPN 1 Galis tergolong masih banyak mengalami tidak percaya diri di karenakan kurangnya motivasi pada diri peserta didik sehingga mendampaknya kurangnya sosialisasi peserta didik dengan lingkungan yang baru. Jadi perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian diatas diantaranya yaitu penelitian ini mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sedangkan yang peneliti saat ini menggunakan layanan penguasaan konten dengan tujuan yang sama dalam menyelesaikan pengendalian diri/kontrol diri siswa.